

## **BAB IV**

### **DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Penyajian Data**

Dalam sebuah penelitian harus ada sebuah metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang nantinya akan dibahas secara detail di bagian pembahasan. Data yang diperoleh dari tempat penelitian harus sesuai dengan fakta yang ada dan sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti telah melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk mengobservasi pembelajaran Nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya sesuai dengan fakta yang ada dilapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang dijelaskan secara deskriptif.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran nasyid tidak luput adanya peran seorang guru/pembimbing. Fungsi dan peran seorang guru yaitu sebagai pendidik yang meneruskan ilmu, keterampilan, pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya, dan pendidik juga berusaha mengembangkan, membina segala potensi bakat, pembawaan yang ada pada diri siswa. Namun karena minimnya materi di dalam pembelajaran nasyid, guru/pembimbing harus terampil dalam pemberian materi pembelajaran nasyid baik dari segi materi vokal dan instrument-instrument pengiring, dan juga metode apa yang dipakai. Tetapi disini Peneliti fokus kepada materi vokal yang akan diberikan pengajar kepada tim vokal nasyid SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Maka dari itu Peneliti mengumpulkan data seperti profil, materi, metode, pencapaian pembelajaran dan indikator.

#### 4.1.1 Profil SMA Negeri 2 Tasikmalaya



Gambar 4.1

Sumber: doc. Yandi Anwari. 2018

SMA Negeri 2 Tasikmalaya berdiri pada tahun 1966. SMA Negeri 2 Tasikmalaya merupakan sekolah favorit di Kota Tasikmalaya dengan sejumlah prestasi, baik dibidang akademik ataupun non akademik. Prestasi dalam seni budayanya pun sangat mengesankan, baik dalam seni musik, seni rupa maupun seni teater. Para siswa bisa menyalurkan bakatnya di Ekstrakurikuler kesenian yang bernama DEKRESSI (Depot Kreasi Seni Siswa).

Tetapi disini peneliti lebih tertatik untuk mengobservasi seni syiar Islam yang berada di SMA Negeri 2 Tasikmalaya yang bernama FARIH

(Forum Aplikasi Remaja Islam Masjid Al-Hidayah) dalam Ekstrakurikuler ini terdapat keseniannya yang berbentuk seni dakwah Islam atau yang disebut Nasyid. Pembina ekstrakurikuler FARIH di SMA Negeri 2 Tasikmalaya ini juga sekaligus pengajar Nasyid oleh Bapak Tendi Kustendi, S.Pd.

#### 4.1.2 Profil FARIH



Gambar 4.2

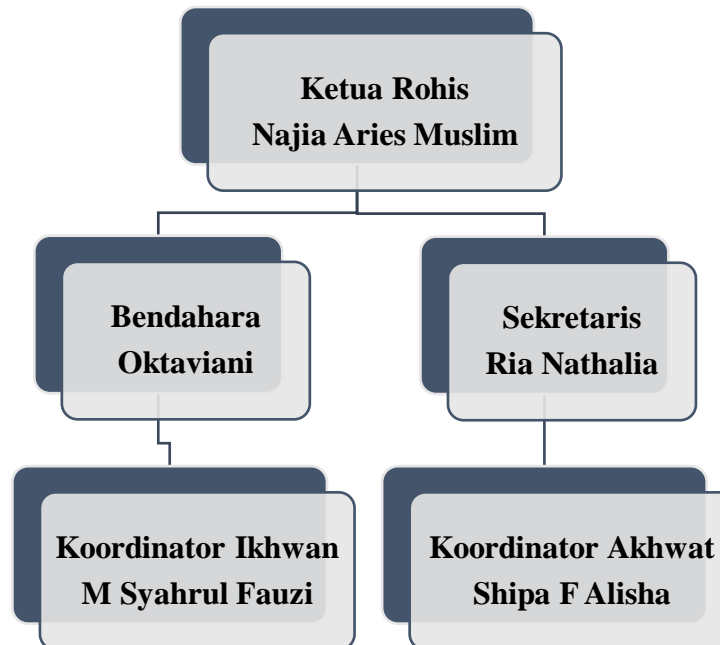
Sumber: doc. SMANDATAS

FARIH (Forum Aplikasi Remaja Islam Masjid Al-Hidayah) merupakan sebuah wadah yang bergerak dalam bidang keagamaan dan bekerja sama dengan SEKBID (Sekretaris Bidang) I OSIS untuk menyelenggarakan kegiatan.

Pada awalnya, ekstrakurikuler ini bernama IREMA (Ikatan Remaja Masjid AL-Hidayah). Seiring dengan berjalannya waktu dan perputaran

zaman, ekstrakurikuler ini berganti nama menjadi FARIH (Forum Aplikasi Remaja Islam Mesjid Al-Hidayah). Kata FARIH sendiri diambil dari bahasa Arab yang artinya “ceria”. Pergantian ini dilakukan pada saat ketua IREMA dijabat oleh Akhi Agus Teguh tepatnya pada tanggal 28 Februari 1997, dan hingga sekarang ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 2 Tasikmalaya ini tetap bernama FARIH.

Adapun struktur keorganisasian FARIH sebagai berikut:



Tabel 4.1

Struktur Organisasi FARIH

Pada tahun 2005, FARIH membentuk grup Nasyid untuk pertama kalinya dengan nama grup “Salman” yang beranggotakan 7 orang laki-laki dengan format grup vokal. adapun tujuan dibentuknya grup Nasyid ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk memperkenalkan Nasyid kepada para siswa-siswi di SMA Negeri 2 Tasikmalaya
2. Membentuk siswa-siswi yang kreatif dan berprestasi di dalam seni Islam
3. Membentuk tim Nasyid untuk mengikuti ajang festival Nasyid antar sekolah maupun tampil di acara-acara yang diangkatkan setiap sekolah
4. Membawakan lagu-lagu yang syairnya mengajak diri dan para pendengar (*audience*) untuk lebih mencintai Allah dan Rasulullah SAW.

Hingga saat ini, kelompok nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya selalu berubah-ubah formasi setiap tahunnya, karena setiap kelompok yang dibentuk gabungan dari kelas X, XI, dan XII. Sehingga ketika tahun ajaran baru berganti, anggota nasyid yang sudah lulus digantikan dengan anggota yang baru. Pada tahun ajaran 2017/2018 kali ini peneliti berkesempatan untuk meneliti kelompok nasyid SMA Negeri

2 Tasikmalaya dengan bernamakan New Hanif dengan beranggotakan 7 orang laki-laki.

Berikut nama-nama siswa yang mengikuti pembelajaran Nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya:

Tabel Instrumen

Daftar Nama Kelompok Nasyid

No.	Nama Siswa	Instrument
1.	Nisyar Fauzi Noor	Vokal
2.	Rayi Aqsal	Vokal
3.	Iki Hidayat	Vokal
4.	Ihsan Arif Rahman	Jimbe 1
5.	Jundi Abdu Robih Salam	Jimbe 2
6.	Muhammad Ridwan	Gitar
7.	Alif Agung Raihan	Piano

### 4.1.3 Profil Pelatih Ekstrakurikuler Nasyid



Gambar 4.3

Sumber : doc. Farih SMANDATAS. 2017

Nama	: Tendi Kustendi, S.Pd.
Tempat, Tanggal Lahir	: Tasikmalaya, 27 September 1970
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Perumahan Tamanjaya Indah, Tamansari, Tasikmalaya

**Latar Belakang Pendidikan**

- 1983 – 1986 : SLTP 1 Tasikmalaya
- 1986 – 1989 : SMA 1 Indihiang
- 1990 – 1995 : Universitas Padjadjaran, jurusan Agribisnis
- 1997 – 2001 : IKIP Bandung, jurusan Pendidikan Seni

**Kemampuan**

- Kemampuan dalam bermusik (piano, vokal, notasi balok)

**Pengalaman Melatih**

- Pelatih angklung Awi Sada SMAN 2 Tasikmalaya
- Pelatih paduan suara SMAN 2 Tasikmalaya
- Pelatih angklung Ikatan Istri Dokter Indonesia cabang. Kota Tasikmalaya
- Pelatih paduan suara Universitas Siliwangi
- Pelatih paduan suara SMA Al – Muttaqin Tasikmalaya
- Pelatih nasyid manajemen satu Kota Tasikmalaya

**4.2 Data dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang didapat, peneliti akan fokus membahas tentang materi, metode dan hasil dalam pembelajaran ekstrakurikuler nasyid di SMAN 2 Tasikmalaya yang telah berprestasi.



#### **4.2.1 Materi Vokal Yang Digunakan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid**

Berikut adalah bahan materi vokal yang digunakan pelatih sebagai pembelajaran:

1. Teknik Vokal
2. *Warming up*
3. Pembagian Kelompok Suara
4. Ekspresi
5. *Singing*

Seperti yang sudah disebutkan di atas, beberapa materi pembelajaran yang telah dipilih tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

##### **1. Teknik vokal**

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, pelatih sangat memperhatikan teknik vokal siswa saat bernyanyi. Karena saat bernyanyi dengan teknik yang benar maka suara yang dihasilkan akan terdengar lebih jelas, indah dan merdu. Teknik vokal yang di ajarkan pelatih pada siswa diantaranya sikap badan saat bernyanyi, pernafasan, intonasi, artikulasi, vibrato, phrasering dan pembawaan. Dibawah ini pembahasan tentang teknik yang ajarkan pada vokal nasyid di SMAN 2 Tasikmalaya.

a. Sikap Badan Saat bernyanyi

Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang sedang bernyanyi, bisa sambil duduk atau berdiri, yang terpenting saluran pernafasan tidak terganggu.

Dalam pembelajaran vokal pada ekstrakurikuler nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, hal pertama yang di ajarkan pelatih pada vokal adalah sikap badan yang baik saat bernyanyi. Menurut peneliti hal tersebut cukup baik. Karena saat peneliti melakukan observasi dilapangan, pelatih sangat memperhatikan posisi badan saat bernyanyi. Hal tersebut memang berdampak pada suara yang dihasilkan siswa menjadi lebih rileks dan pernafasan lebih teratur.

b. Pernafasan

Pernafasan adalah proses pengambilan, penyimpanan dan pengeluaran udara. Pernafasan dalam bernyanyi ada tiga, yaitu pernafasan dada, pernafasan perut dan pernafasan diafragma. Pernafasan yang baik digunakan dalam menyanyi adalah menggunakan pernafasan diafragma, karena dapat menghasilkan suara dengan nafas panjang serta memperkecil ketegangan pada dada, bahu, dan leher.

Setelah siswa mempraktekan sikap badan yang baik dan benar, pelatih mempraktekan tentang teknik pernafasan saat

bernyanyi. Menurut peneliti hal tersebut efektif, karena pelatih menerapkan teknik pernafasan diafragma yang membuat siswa lebih rileks dalam mengatur pernafasan sehingga suara yang dihasilkan lebih bulat dan jelas. Ketika sikap badan saat bernyanyi sudah benar, maka tidak akan begitu sulit untuk menerapkan teknik pernafasan diafragma.

c. Intonasi

Intonasi adalah teknik vokal yang berhubungan dengan ketepatan nada (*pitch*). Dalam hal ini syarat-syarat yang diperlukan adalah: pendengaran yang baik, kontrol pernafasan dan rasa *musical*.

Setelah siswa mempraktekan sikap badan dan pernafasan yang baik dan benar saat bernyanyi, pelatih lebih menekankan pada intonasi. Peneliti setuju dengan tahapan pembelajaran yang diberikan pelatih, karena setelah menguasai sikap badan dan pernafasan, selanjutnya intonasi juga merupakan teknik dasar saat bernyanyi yang harus di perhatikan oleh siswa. Karena apabila siswa lemah dalam intonasi maka akan terdengar *fals* dan bisa mempengaruhi siswa yang lainnya.

d. Artikulasi

Artikulasi adalah pengucapan atau pengeluaran nada yang jelas, atau teknik untuk memiliki suara yang baik dalam mengucapkan sebuah kalimat. Dalam hal ini yang paling diperhatikan adalah sikap badan dan posisi mulut.

Setelah siswa mempraktekkan sikap badan, pernafasan dan intonasi, siswa dilatih untuk berartikulasi yang jelas. Peneliti melihat bahwa pelatih disini cukup baik dalam melatih artikulasi siswa dalam pengucapan sebuah kata ataupun kalimat, karena setiap lirik lagu yang dinyanyikan harus terdengar jelas sehingga makna lagu yang dinyanyikan tersampaikan kepada pendengar. Hal yang sangat diperhatikan dalam melatih artikulasi tentunya posisi mulut dan sikap badan yang baik dan benar. Tidak hanya sikap badan yang harus terlihat rileks, posisi mulut dan rahang siswa pun harus rileks, salah satu latihannya menggunakan senam mulut dan senam bibir.

e. *Vibrato*

*Vibrato* adalah usaha untuk memperindah sebuah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur, biasanya diterapkan di setiap akhir sebuah kalimat lagu.

Pada teknik *vibrato* pelatih tidak terlalu menekankan siswa untuk selalu memberikan vibra saat bernyanyi, karena ada salah satu siswa yang lemah dalam teknik *vibrato* ini. Peneliti setuju dengan apa yang disampaikan oleh pelatih, karena tidak semua penyanyi harus mempunyai *vibrato*. Setiap penyanyi mempunyai ciri khas dan warna vokal yang berbeda, menjadi seorang penyanyi itu harus mempunyai cara masing-masing untuk memperindah lagu tanpa harus menggunakan vibra. Jadi pelatih disini hanya lebih menekankan kepada dinamika dan harmonisasi saat bernyanyi, baik di awal, pertengahan, maupun akhir lagu.

f. Phrasing

Phrasing adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar sehingga mudah dimengerti dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Phrasing

Dalam teknik phrasing ini erat kaitannya dengan teknik pernafasan dan artikulasi, pelatih menganjurkan kepada siswa setiap di awal kalimat lagu yang akan dinyanyikan, siswa harus mengambil nafas yang benar, sehingga ketika bernyanyi pada pertengahan kalimat nafas tidak habis. Peneliti melihat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya ini mempunyai teknik pernafasan yang

baik, terlihat ketika bernyanyi satu kalimat pun siswa tidak terpenggal ditengah-tengah kalimat, siswa begitu rileks bernyanyi di setiap awal sampai akhir lagu. Sehingga pemenggalan-pemenggalan kalimat atau lirik yang dinyanyikan mudah dimengerti oleh pendengar.

g. **Pembawaan**

Pembawaan adalah kemampuan penyanyi menyesuaikan dengan isi dan jiwa lagu yang hendak ditampilkan komponis.

Pembawaan atau penjiwaan ini sangat begitu penting dalam bernyanyi, karena bernyanyi bukan hanya membunyikan nada-nada dengan lirik-lirik tertentu setiap lagunya. Ada makna atau pesan yang disampaikan dari setiap lagu yang dinyanyikan. Pelatih selalu menekankan kepada siswa agar sebelum bernyanyi siswa harus bisa memaknai setiap lirik-lirik lagu yang akan dinyanyikan. Pada tahap latihan penjiwaan ini, pelatih menggunakan media kaca sebagai alat pembantu, supaya siswa bisa melihat ekspresi dan penjiwaan mereka masing-masing pada saat bernyanyi. Peneliti sangat setuju dengan latihan yang diterapkan, karena bernyanyi dalam nasyid bukan sekedar menyanyikan nada-nada atau membaca lirik-lirik, ada pesan dakwah juga yang harus tersampaikan kepada pendengar.

## 2. *Warming up technic*

### **STEP I: HUMING**

Materi: 1 2 3 4 5 4 3 2 1

a. Hmm . . . b. Hng . . .

Pada step ini peserta didik dilatih membunyikan nada Do sampai Sol dengan menggunakan huming dan solmisasi. Dari nada a=do sampai dengan e=do. Huming artinya berdengung atau bergumam. Dalam huming terdapat dua bagian:

a. Hmm..

Bertujuan untuk melatih suara nada rendah sampai *middle*

b. Hng..

Bertujuan untuk melatih suara nada *middle* sampai suara tinggi. Peserta didik dianjurkan mengambil nafas satu kali

Peneliti sependapat dengan pelatih yang memilih step 1 dengan *humming*, karena *humming* melatih siswa dalam teknik vokal khususnya dalam pengembangan *range* suara.

### **STEP II: INTONASI, Long Tone (tonality)**

Materi : A . E . I . O . U

(1 nada, 1 nafas)

Pada step ini peserta didik dilatih membunyikan 1 nada dengan huruf vokal A E I O U dalam 1 nafas, dengan tujuan siswa bisa mengontrol intonasi dengan baik dan benar. Dari nada a=do sampai dengan e=do. Pada saat peneliti melakukan observasi di lapangan, pada umumnya siswa bisa melakukan pemanasan step 2 ini dengan baik.

### **STEP III : Tangga Nada/Scale**

Materi : 1    2    3    4    5    6    7     $\dot{1}$   
           fa   fa   fa   fa   fa   fa   fa   fa  
           A . E . I . O . U

Pada step ini peserta didik dilatih untuk memainkan atau membunyikan tangga nada mayor diatonik. Dari nada a=do sampai dengan e=do. Menggunakan solmisasi dan huruf vokal. Peserta didik dianjurkan mengambil nafas dua kali, pertama mengambil nafas pada bagian solmisasi lalu mengambil nafas kembali pada saat menyanyikan huruf vokal. Kendala yang di alami siswa saat melakukan step 3 adalah kontrol nafas yang kurang baik. Pelatih selalu memberikan masukan kepada siswa dengan rajin berolahraga, dan selalu mencoba dirumah.



**STEP IV : INTERVAL**

Materi :    ni ne no ha ha    ha ha ha

Ascending (Naik)    {

1	1	1	7	1	2	2	2	.
3	3	3	2	3	4	4	4	0
5	5	5	4	5	6	6	6	.
7	7	7	6	7	i	i	i	.

ni ne no ha ha    ha ha ha

Descending (Turun)    {

i	i	i	7	6	7	7	7	.
6	6	6	5	4	5	5	5	0
4	4	4	3	2	3	3	3	.
2	2	2	1	7	1	1	1	0

Pada step ini siswa dilatih pernafasan perut dan vibra. Dengan cara kata “ni ne no” dinyanyikan dengan cara disambung, sedangkan kata “ha ha ha” dinyanyikan dengan *stacatto*. Dari nada a=do sampai dengan d=do Tujuan pada step 4 ini adalah untuk melatih *interval*. kendala yang dihadapi siswa dalam melakukan step 4 ini adalah *pitch control* dan interval nada yang kurang tepat. Masih ada beberapa siswa yang terdengar

kurang tepat saat melakukan step ini. Pelatih selalu mengulang step ini sampai siswa bisa menyanyikan step ini dengan baik.

**STEP V: Tangga nada 1 oktaf + 1 nada penuh (Fast tempo, Stacato)**

Materi : Ma Ma Ma . . .

1 2 3 4 5 6 7  $\dot{1}$   $\dot{2}$   $\dot{1}$  7 6 5 4 3 2 1  
A . E . I . O . U

Pada step ini dilatih untuk menyanyikan tangga nada mayor diatonik 1 oktaf dengan tempo *allegro*. Dari nada a=do sampai dengan d=do Dianjurkan mengambil nafas dua kali, pertama pada saat menyanyikan solmisasi dan kemudian mengambil nafas kembali pada saat menyanyikan huruf vokal.

**STEP VI : Aksen Major**

Materi : 1 – 3 – 5 – 3 – 1

Ha Ha Ha Ha Ha ( Dari not A sampai E)

Pada step ini dilatih untuk membunyikan nada Do Mi Sol Mi Do dengan pengambilan nafas satu kali. Dari nada a=do sampai dengan e=do.

### **STEP VII : Aksen Minor**

Materi : 1 – 2# – 5 – 2# – 1

Ha Ha Ha Ha Ha ( Dari not A sampai E)

Pada step ini dilatih untuk membunyikan nada Do Ri Sol Ri Do dengan pengambilan nafas satu kali. Dari nada a=do sampai dengan e=do

### **3. Pembagian Kelompok Suara**

Tim nasyid SMA Negeri 2 Tasikmalaya khususnya pada bagian vokal, mereka harus mengenali jenis vokal mereka masing-masing. Jenis suara pada vokal terdiri dari sopran, mezzo, alto, tenor, bariton, dan bass. Karena nasyid SMA Negeri 2 Tasikmalaya bersifat grup, jadi pembagian jenis suara disini sangat penting untuk terbentuknya harmonisasi. Tim nasyid SMA Negeri 2 Tasikmalaya terdiri dari 3 vokal laki-laki, sehingga pada pembagian kelompok suara ini hanya dibagi menjadi 3 bagian

- Tenor
- Bariton
- Bass

Dalam pembagian kelompok suara, kendala yang dihadapi pelatih saat peneliti melakukan observasi adalah siswa belum bisa

mengontrol *power* suara masing – masing. Terkadang suara tenor lebih kuat dari bass dan bariton, sehingga belum terbentuk harmoni yang diharapkan pelatih. Pelatih memberikan masukan kepada siswa untuk sering berlatih bersama dan mencari referensi lebih banyak lagi. Peneliti setuju dengan pendapat pelatih. Untuk bisa terbiasa bernyanyi bersama dengan *power* yang harmonis perlu adanya latihan yang lebih giat dan saling memahami karakter satu sama lain.

#### **4. Ekspresi**

Ekspresi merupakan salah satu bagian penting dalam bernyanyi, sebagai penyampai makna dalam setiap lirik lagu yang dinyanyikan. Begitupun dalam nasyid yang mempunyai lirik-lirik syarat dengan dakwah, sehingga ekspresi ini sangat ditekankan oleh pelatih karena ekspresi bisa menyampaikan pesan atau isi cerita dalam lagu yang dinyanyikan. Sehingga penyanyi harus mempunyai misi untuk membuat pendengar merasakan apa yang ada di isi lagu yang dinyanyikan, karena musik mempunyai efek yang kuat terhadap pendengar yang bisa membangkitkan emosi.

Dibawah ini merupakan latihan ekspresi yang diberikan oleh pelatih:

1. Memahami isi lagu

Sebelum bernyanyi, pelatih menekankan ke setiap vokalis untuk selalu memahami isi dari setiap lagu yang dinyanyikan. Jadi sebelum bernyanyi harus benar-benar sudah memaknai setiap lirik-lirik lagu yang akan dibawakan. Karena bernyanyi dalam nasyid bukan sekedar menyanyikan nada-nada atau membaca lirik-lirik, ada pesan dakwah juga yang harus tersampaikan kepada pendengar.

2. Dinamika

Dinamika merupakan keras lembutnya saat bernyanyi. Kadangkala suatu lagu dinyanyikan dengan sangat lembut pada awal penyajian, kemudian berangsur-angsur keras, atau mendadak keras, kembali melembut pada bagian tertentu, kemudian mengeras atau melembut pada bagian akhir (ending). Perubahan keras-lembutnya lagu ini akan memberikan nuansa penjiwaan pada penyajian lagu.

Pada saat peneliti melakukan observasi, masih banyak siswa yang bernyanyi namun tidak memahami isi lagu. Hal tersebut membuat makna dari lagu yang dinyanyikan tidak tersampaikan kepada pendengar. Peneliti berpendapat siswa masih terlalu fokus pada teknik suara yang membuat ekspresi dan penjiwaan

lagu belum benar – benar di rasakan oleh siswa. Pelatih selalu mengingatkan agar sebelum bernyanyi setiap siswa harus lebih dulu memaknai lirik – lirik lagu yang akan di nyanyikan. Karena sifat lirik – lirik dalam lagu nasyid lebih kepada dakwah dan bermakna positif. Peneliti setuju dengan pendapat tersebut, karena dengan memaknai setiap lirik lagu yang dinyanyikan, dengan sendirinya penjiwaanpun akan muncul saat bernyanyi.

### 5. *Singing*

Dalam pembelajaran vokal bermateri nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, terdapat rekomendasi lagu dari pelatih yang harus dikuasai. Beberapa lagu tersebut adalah salah satu lagu wajib yang selalu ada di setiap festival atau perlombaan nasyid, baik di tingkat Kota maupun Provinsi. Ada juga rekomendasi lagu-lagu nasyid lokal di Kota Tasikmalaya, dan juga lagu nasyid ciptaan pelatih sendiri.

Berikut adalah lagu-lagu nasyid yang direkomendasikan pelatih:

- a. SNADA (Senandung Nada dan Dakwah)
  - Neo Sholawat
  - Kasih Putih
  - Teman Sejati
  - Jagalah Hati
- b. Edcoustic
  - Muhasabah Cinta

- Nantikanku Di Batas Waktu
  - Aku Ingin MencintaiMu
  - Di Persimpangan Aku Berdiri
- c. Tashiru
- T4
  - Sendiri
- d. Gradasi
- Islam
  - Anugerah yang Terindah
  - Pematang

#### **4.2.2 Metode Yang Digunakan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid**

Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler nasyid di SMAN 2 Tasikmalaya tetap menggunakan metode yang sama seperti pada umumnya. Metode sangatlah penting dalam suatu pembelajaran. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh para ahli : Metode adalah sebuah cara yang dilakukan oleh pelatih di dalam sebuah pembelajaran yang bertujuan supaya proses pembelajaran berjalan lancar dan efektif. Dalam istilah pembelajaran Masjid (2007: 138) mengatakan bahwa metode ialah jalan yang kita lalui untuk memberikan kephahaman atau pengertian kepada peserta

didik. Seperti pendapat Suryobroto (1986: 3) bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Semakin tepat metode yang digunakan diharapkan semakin efektif pula pencapaian tersebut.

Hasil wawancara dengan Bpk. Tendi Kustendi, S.Pd. selaku Pelatih nasyid. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Untuk metodenya, saya masih menggunakan metode ya sama dengan yang lain, yang masih umum sering digunakan, kita masih menggunakan metode ceramah. Ceramah jelas digunakan untuk menjelaskan proses belajarnya. Tak lepas dari demonstrasi dan metode driil. Nanti bisa diamati dalam proses pembelajarannya.”

Dari hasil wawancara tersebut serta menurut pengamatan selanjutnya yang lebih lanjut yang telah dilakukan peneliti, telah diketahui metode pembelajaran nasyid di SMAN 2 Tasikmalaya, metode tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Metode ceramah yang digunakan oleh pelatih untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Kegiatan ceramah yang dilakukan oleh pelatih antara lain yakni ceramah untuk mengawali kegiatan pembelajaran, ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti materi lagu, teknik vokal, cara memukul dan memegang gitar yang benar di awal maupun ditengah pembelajaran, dan ceramah untuk mengakhiri pelajaran.



Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bpk. Tendi Kustendi yaitu: “Metode ceramah biasanya digunakan ketika membuka latihan. Biasanya juga sebelum siswa bernyanyi sikap badannya sudah benar atau tidak terus memainkan alat saya lihat cara pegangnya benar atau tidak. Kemudian digunakan juga untuk menjelaskan materi pelajaran, tak lepas ketika metode demonstrasi saya terapkan, terkadang metode ceramah juga secara tidak langsung di diterapkan, karena kan kadang ada beberapa siswa yang masih belum paham materi.”

Kegiatan ceramah yang dilakukan pelatih yaitu untuk mengucapkan salam sapa kepada santri dalam mengawali latihan nasyid, berdo'a sebelum latihan dimulai, bertanya kepada siswa apakah masih ingat tentang materi yang telah diajarkan pada pembelajaran sebelumnya, menanyakan apakah sudah mengembangkan permainan, serta pelatih berusaha membuat suatu kondisi kelas agar lebih nyaman.

Kegiatan yang dilakukan pelatih sebelumnya dalam menjelaskan materi yang akan dilatihkan kepada siswa yaitu menjelaskan tentang teori musik yang dalam hal ini pembelajarannya hanya disisipkan di sela pembelajaran praktik. Materi yang diajarkan hanya sebatas pengenalan yang kemudian langsung dilanjutkan dengan materi praktik, *warming up* vokal, memainkan instrumen, cara memegang, serta penyampaian materi lagu. Materi lagu yang di ajarkan tidak lepas dari lagu yang sudah direkomendasikan. lagu yang diberikan hanya dengan ritmis – ritmis yang

sederhana saja untuk latihan awal. Lagu yang akan di mainkan oleh tim nasyid mengikuti yang akan di tampilkan dan oleh siswa sendiri mereka kembangkan dan diberi variasi permainan yang tak lepas dari pantauan pelatih. Seperti yang dijelaskan oleh Bpk. Tendi Kustendi, yakni :

“Lagu sebenarnya saya ambil yang permainannya mudah untuk siswa, kita sesuaikan dengan keterampilan siswa dalam memainkan lagu yang akan dibawakan. Ritmisnya awalnya sederhana kemudian kita aransemen sendiri yang kemudian oleh para siswa di variasi sehingga lebih menarik ketika di mainkan . Kalau saya memberi materi yang terlalu rumit diawal ya kasihan para siswa. Biarkan mereka mengembangkan permainannya menurut bagaimana siswa suka, tentunya tetap saya bimbing bagus tidak variasinya, tidak ngawur. Sampai aransemenya sudah jadi dan siap dimainkan.”

Selanjutnya metode ceramah yang diberikan pelatih yaitu untuk mengakhiri pembelajaran, dengan menyiapkan siswa untuk tenang, mengingatkan kembali kepada para siswa untuk mengingat materi yang sudah diberikan dan tidak lepas pemberian tugas seperti pengembangan variasi dalam permainannya dan harmonisasi para penyanyi kemudian bersiap do'a untuk mengahiri kegiatan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bpk. Tendi sebelumnya, metode ceramah tidak lepas begitu saja dari metode yang lain, digunakan ketika melakukan demonstrasi bernyanyi dan memainkan alat musik, terkadang digunakan pelatih ketika siswa

yang di rasa kurang paham dengan materi yang telah didemonstrasikan oleh pelatih. Pelatih menanyakan bagian mana yang belum bisa dipahami oleh santri.

Metode demonstrasi dilakukan oleh pelatih nasyid yang memberikan contoh praktik materi yang akan dipelajari, teknik vokal dan *warming up*. Demonstrasi yang diberikan adalah contoh pernafasan dengan diafragma, sikap badan yang tegap sehingga tidak mengganggu alur pernafasan. Pelatih memberikan contoh kemudian memberikan waktu para siswa dengan mengikuti seperti yang telah dicontohkan pelatih, sampai pada akhirnya siswa siap untuk bernyanyi dengan baik dan benar. Dengan metode demonstrasi ini, pembelajaran nasyid dapat diterima dan dipelajari dengan mudah oleh siswa. Metode ini digunakan pelatih dalam pembelajaran nasyid yaitu pelatih memberikan contoh *warming up* setiap step nya kemudian siswa menirukannya. Dari hasil penelitian siswa secara aktif dan senang mengikuti pembelajaran tersebut serta bekerjasama untuk saling menselaraskan vokal mereka.

Setelah metode demonstrasi di diterapkan oleh pelatih, yang kemudian dilakukan pelatih adalah melanjutkan pelatihan dengan pemberian tugas, pemberian tugas kepada para siswa disini hanyalah pemberian tugas kelompok untuk saling menselaraskan suara satu sama lain, untuk membentuk *chemistry* di dalam tim sehingga harmonisasi dalam bernyanyi terbentuk. Metode tugas ini memberi semangat kepada

siswa, siswa akan tetap latihan dan bahkan memupuk kerjasama dan interaksi antar siswa yang prosesnya terjadi ketika mereka secara bersama-sama berlatih dan mencari pengembangan *chemistry* satu sama lain. Metode tugas itu telaksana ketika di luar jam latihan dan diluar pengawasan pelatih. Seperti penjelasan Bpk. Tendi sebagai berikut:

“Dalam latihannya saya memberikan tugas kepada siswa yang mana tugas itu adalah mencari pengembangan supaya tidak seperti yang selalu saya ajarkan. Disini seperti siswa bisa menyanyikan satu lagu dengan harmonisasi yang baik, nanti saya akan mengkoreksi atau mungkin menambahkan apa yang kurang”

Setelah masing masing siswa sudah terbentuk harmonisasinya, metode selanjutnya adalah metode latihan atau drill. Metode latihan atau drill dalam pembelajaran nasyid sangatlaah berperan penting, karena drill merupakan bentuk latihan yang bertujuan untuk memperdalam keterampilan musik dalam bernyanyi maupun bermain instrumen musik serta supaya tidak berubah-ubah ketika dimainkan di minggu berikutnya atau bahkan ketika dimainkan di atas panggung, seperti yang telah dijelaskan oleh Bpk. Tendi, yakni:

“Metode drill sudah tentu digunakan. Karena kalau drill kan melatih siswa supaya dapat lebih kompak. Bernyanyinya dilatih secara berulang-ulang agar siswa secara langsung merekam ritmis yang

dimainkan serta hafal urutan lagu sehingga ketika dinyanyikan di atas panggung terlihat harmonis.”

Dengan penggunaan drill ini diharapkan siswa dapat lebih maksimal lagi dalam berlatih sehingga tujuan dari pembelajaran akan tercapai. Metode pembelajaran yang dijelaskan diatas telah diterapkan di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Empat metode tersebut diketahui fungsinya yang saling berhubungan satu sama lain. Metodenya mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Dalam pelatihannya pelatih juga melakukan model pendekatan dengan para siswanya. Pendekatan yang digunakan pelatih yaitu, pelatih mengkondisikan supaya siswa menganggap pelatih hanya teman mereka dengan tujuan supaya proses pelatihan berjalan santai. Siswa tidak terbebani seperti diawasi oleh guru. Seperti penjelasan metode tugas sebelumnya, dimana ada jam di luar jam pelatihan dimana para siswa berlatih dengan siswa lain dengan tujuan siswa bisa lebih santai dalam pelatihannya. Seperti penjelasan Bpk. Tendi sebagai berikut:

“Saya menganggap mereka ini teman-teman saya, seperti melaksanakan tugas bersama. Beda seperti kuliah, ada tugas gini dan harus mengerjakan, disini pelatih hanya bersifat fasilitator dan pemberi solusi yang nanti solusi itu dikembalikan lagi ke mereka. Selain itu ketika diluar jam latihan ini, mereka para siswa saling mengajarkan satu sama

lain, sehingga seperti sistem tutor sebaya, pasti tau kalau belajar dengan teman akan terlihat santai dan cepat diterima.”

#### **4.2.3 Hasil dari pembelajaran Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Nasyid**

Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dibuat berdasarkan pada estetika-estetika dalam musik Nasyid, hasil yang telah dicapai oleh ekstrakurikuler nasyid di SMAN 2 Tasikmalaya. Peneliti melakukan observasi selama 2 bulan, dan dibawah ini hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler Nasyid:

##### **1. Pembawaan Lagu**

Hasil dalam pembelajaran vokal pada ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya terlihat dari cara mereka bernyanyi. Sebelum bernyanyi, pelatih menekankan ke setiap vokalis untuk selalu memahami isi dari setiap lagu yang dinyanyikan. Jadi sebelum bernyanyi harus benar-benar sudah memaknai setiap lirik-lirik lagu yang akan dibawakan. Karena bernyanyi dalam nasyid bukan sekedar menyanyikan nada-nada atau membaca lirik-lirik, ada pesan dakwah juga yang harus tersampaikan kepada pendengar.

## 2. Dinamika dalam bernyanyi

Dinamika merupakan keras lembutnya saat bernyanyi. Kadangkala suatu lagu dinyanyikan dengan sangat lembut pada awal penyajian, kemudian berangsur-angsur keras, atau mendadak keras, kembali melembut pada bagian tertentu, kemudian mengeras atau melembut pada bagian akhir (ending). Perubahan keras-lembutnya lagu ini akan memberikan nuansa penjiwaan pada penyajian lagu.

Pada saat peneliti melakukan observasi, masih banyak siswa yang bernyanyi namun tidak memahami isi lagu. Hal tersebut membuat makna dari lagu yang dinyanyikan tidak tersampaikan kepada pendengar. Peneliti berpendapat siswa masih terlalu fokus pada teknik suara yang membuat ekspresi dan penjiwaan lagu belum benar – benar di rasakan oleh siswa. Pelatih selalu mengingatkan agar sebelum bernyanyi setiap siswa harus lebih dulu memaknai lirik – lirik lagu yang akan di nyanyikan. Karena sifat lirik – lirik dalam lagu nasyid lebih kepada dakwah dan bermakna positif. Peneliti setuju dengan pendapat tersebut, karena dengan memaknai setiap lirik lagu yang dinyanyikan, dengan sendirinya penjiwaanpun akan muncul saat bernyanyi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh selama penelitian, dapat diambil kesimpulan secara umum bahwa pembelajaran vokal pada ekstrakurikuler bermateri Nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya telah menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga memudahkan siswa dalam menyerap materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kesesuaian metode yang digunakan membuat peningkatan pada hasil pembelajaran Nasyid pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya. Hasil tersebut dapat terlihat dari analisis deskripsi yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi pada guru ekstrakurikuler Nasyid di SMA Negeri 2 Tasikmalaya.

Materi yang diberikan dalam proses pembelajaran Nasyid pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Vokal
2. *Warming up*
3. Pembagian Kelompok Suara
4. Ekspresi
5. *Singing*



Materi yang diberikan sudah sesuai dengan kemampuan siswa sehingga siswa tidak merasa terbebani. Bahkan beberapa siswa merasa mudah untuk menyerap materi yang diberikan sehingga tanpa hadirnya seorang guru pun siswa masih bisa berlatih bersama dengan siswa lainnya.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Nasyid pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah
2. Metode Demonstrasi
3. Metode Drill

metode yang digunakan cukup membuat siswa mempelajari dengan mudah materi yang disampaikan oleh guru. Metode ini sangat berpengaruh terhadap ketertarikan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga dengan metode yang tepat membuat siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

Hasil pembelajaran Nasyid pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Tasikmalaya, terdapat peningkatan hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh pemilihan materi yang tepat dan metode pembelajaran yang sesuai. Sehingga siswa lebih fokus dalam pembelajaran yang menyebabkan peningkatan pada hasil belajar siswa.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Guru**

Guru hendaknya mengembangkan metode yang diberikan sehingga hasil belajar yang akan dicapai lebih baik lagi. Guru pula harus dapat membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran Nasyid agar pembelajaran yang dilakukan tidak keluar dari materi yang seharusnya diberikan. Pemberian penghargaan berupa pujian mengenai prestasi siswa pun sangat dibutuhkan siswa sehingga siswa akan lebih termotivasi selama kegiatan pembelajaran Nasyid.

### **5.2.2 Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan kajian dan inspirasi bagi peneliti selanjutnya, dan bagi yang berminat untuk mempelajari terutama pada kegiatan pembelajaran Nasyid di Sekolah Menengah Atas. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih kreatif dalam mengembangkan dan mengkombinasikan metode pembelajaran dan materi yang diberikan dalam pembelajaran Nasyid tersebut guna meningkatkan kualitas dan tercapainya tujuan pembelajaran.

### 5.2.3 Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan bagi yang hendak atau yang sedang mendalami instrumen musik, khususnya vokal. Dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa lebih mengenal tentang nasyid dan bisa menjadi referensi untuk dikembangkan selanjutnya.